



**PELATIHAN PENINGKATAN PENGUASAAN VOCABULARY DENGAN
METODE TOTAL PHYSICAL RESPONSE BAGI ANAK ANAK DI PANTI
ASUHAN INSAN BERSERI MAOSPATI**

Lidia Deviga^{1*}, Radian Arum²

^{1,2}Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun
devigalidya@gmail.com*

Article History:

Received: 12-02-2023

Revised: 14-03-2023

Accepted: 20-03-2023

Keywords: Total
Physical Response
Strategy, Vocabulary

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan vocabulary pada materi Things Around pada anak anak di panti asuhan Insan Berseri Maospati Magetan. Total Physical Response adalah metode yang digunakan untuk belajar vocabulary dengan tujuan mengajarkan keterampilan bahasa lisan bagi anak anak. Dengan demikian anak anak mengerti bahasa lisan sebelum mengembangkan ketrampilan berbicara dalam komunikasi. Kegiatan ini dilaksanakan melalui dua siklus, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah anak anak panti asuhan Insan Berseri Maospati Magetan dengan jumlah anak sebanyak 22 orang, dengan rincian 18 putri dan 4 putra. Dari hasil analisis data rata rata dari penelitian ini adalah, penguasaan vocabulary pada materi Things Around pada siklus 1 sebesar 65.75 dan rata rata nilai penguasaan vocabulary pada materi things around pada siklus 2 sebesar 78.78. Dari data hasil belajar dapat dikatakan bahwa hasil pembelajaran penguasaan vocabulary pada materi things around school pada siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 13%. Dan berdasarkan hasil analisi data pada materi things around anak anak di panti asuhan Insan Berseri Maospati meningkat melalui penerapan pembelajaran total physical response.

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi kita dengan masyarakat lingkungan. (Aryani, 2014). Bahasa itu sangat penting untuk semua orang di dunia, dengan bahasa mereka mampu menjalin hubungan dengan orang lain yang berasal dari latar belakang bahasa yang berbeda. Sehingga dengan seseorang memiliki kemampuan berbahasa yang baik, akan lebih mudah dalam menyerap dan menyampaikan informasi baik itu secara lisan maupun dengan cara tertulis. (Rediasih, 2017). Bahasa sebagai media informasi sangat penting untuk dikuasai. Salah satunya adalah bahasa Inggris. Bahasa Inggris sebagai internasional, yang sering digunakan di dunia sebagai sarana komunikasi. Sehingga bahasa Inggris merupakan bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi, karena tanpa kemampuan bahasa Inggris seseorang akan mengalami kesulitan dalam pergaulan dunia yang semakin terbuka, cepat dan tak terkendali. Tujuan dari pembelajaran bahasa Inggris di sekolah adalah mengembangkan keterampilan berbahasa baik itu secara lisan maupun tertulis. Keterampilan berbahasa Inggris yang dimaksud adalah keterampilan untuk mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa

tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. *Vocabulary* merupakan sebuah penghalang bagi siswa dalam belajar bahasa asing. Ketika mereka tidak bisa meningkatkan *vocabnya*, mereka secara pelan-pelan menghilangkan minat dalam belajar (Fauziati, 2010: 61). Dan menurut (Basri, 2014). Kosakata (*vocabulary*) mempunyai peranan yang sangat esensial dalam penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Kosakata dapat diartikan sebagai kumpulan kata-kata yang dipahami oleh seseorang. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan dalam mendengarkan, berbicara, membaca dan juga menulis. (Basri, 2014). Dan para siswa harus belajar, memahami dan menguasai bahasa Inggris. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Inggris, dan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di panti asuhan Insan Berseri Maospati Magetan. Akhirnya peneliti mendapati bahwa anak-anak di panti asuhan yang mengikuti kegiatan *vocabulary* dengan metode total *physical response* sebanyak 22 anak. Sebanyak 10 dari 22 siswa mengalami kesulitan dalam mencapai indikator pembelajaran. Disebabkan karena penguasaan kosakata yang kurang, banyaknya siswa yang kurang antusias dalam belajar kosakata, dan juga rendahnya minat siswa dalam belajar. Sehingga anak-anak di panti asuhan Insan Berseri Maospati mendapatkan nilai yang rendah. Dan adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar anak antara lain: adanya sarana belajar yang kurang memadai, terbatasnya guru pengajar bahasa Inggris, sering gantinya kurikulum, kemampuan rata-rata siswa yang tidak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru, dan bahasa Inggris juga dianggap terlalu sulit dipelajari. (Setyawati, 2015). Menyatakan konsep pengajaran tidak hanya diartikan sebagai memberikan ilmu pengetahuan, tetapi konsep mengajar sebenarnya adalah untuk memotivasi, memfasilitasi, dan mengorganisir kelas, siswa, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan mengajar dan proses belajar. Namun dalam kenyataannya ketika praktek dilapangan, siswa mengalami kesulitan dalam mencari arti kosakata selama proses pembelajaran, dikarenakan guru hanya meminta para siswa mencari arti kosakata hanya di kamus ataupun langsung memberikan jawabannya. Dan cara yang di gunakan oleh guru dianggap kurang tepat dan kurang efektif dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dengan melihat kendala-kendala di atas, maka peneliti mencoba mencari strategi agar pemahaman kosakata bahasa Inggris bisa dipahami oleh anak-anak di panti asuhan Insan Berseri Maospati. Dengan harapan dengan strategi ini bisa membuat anak-anak di panti asuhan Insan Berseri Maospati mencapai target dan kompetensi berbahasa sekaligus meningkatkan pemahaman anak-anak kosakata bahasa Inggris. Sehubungan dengan masalah ini, maka peneliti memberi sebuah solusi untuk pemecahannya yaitu dengan menerapkan pembelajaran *vocabulary Total Physical Response strategy*. Strategi ini digunakan untuk meningkatkan pengetahuan kosakata siswa dan menumbuhkan motivasi bagi siswa untuk belajar bahasa Inggris. Jadi dengan strategi ini, siswa diberi kepercayaan untuk dapat menemukan arti dari kosakata yang sulit dan mereka anggap penting dan menarik bagi mereka. Dan berdasarkan peneliti sebelumnya (S Setyoningsih, 2016) metode *Total Physical Response* merupakan metode paling tepat untuk pembelajaran bahasa Inggris bagi anak-anak. Dimana belajar bahasa Inggris sambil bermain dalam suasana yang menyenangkan.

METODE PELAKSANAAN

Metode *Total Physical Response* dalam pembelajaran Bahasa Inggris Secara literal metode berasal dari bahasa Greek-Yunani yang terdiri dari dua suku kata, yaitu *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan. Sedangkan Asher (Indihadi, Zaenuddin & Gusrayani, 2012 : 28) menyatakan bahwa TPR merupakan sebagai satu pendekatan yang mengkombinasikan informasi dan keahlian melalui kegunaan sistem sensor kinestatis.

Kombinasi keahlian ini memperbolehkan siswa untuk mengasimilasikan informasi secara cepat yang hasilnya adalah membawa kepada tingkat motivasi siswa. Siswa memahami bahasa lisan sebelum mengembangkan keahlian berbicara, dengan menekankan transfer informasi komunikasi. Jadi, siswa tidak dipaksa untuk berkata, namun dikondisikan untuk siap berbicara saat siswa merasakan nyaman dan percaya diri dalam memahami dan memproduksi bahasa. Asher (dalam Larser-Freeman 2000:19) mencatat bahwa anak-anak dalam mempelajari bahasa pertama mereka, lebih banyak mendengar sebelum mereka berbicara. Jadi, metode TPR adalah metode yang tepat untuk pembelajaran bahasa Inggris bagi anak usia dini. Langkah-langkah dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode TPR (*Total Physical Response*) adalah sebagai berikut: a. Guru memberikan kosakata atau kata kerja baru dalam bahasa Inggris yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. b. Guru memberikan pelatihan kepada siswa yang berhubungan dengan materi c. Guru menyuruh siswa mendengarkan dan mengamati perintah atau pelatihan yang diberikan. d. Materi yang dipelajari diberikan secara tepat dan berulang-ulang. e. Pemberian kosakata atau perintah baru diberikan secara bertahap. Apabila siswa mengalami kekeliruan atau kesalahan dalam berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris guru harus mentoleransi kesalahan mereka dan memberikan jawaban yang benar untuk mereka. (Nur Indria Ningsih, 2013) sedangkan Metode TPR juga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran kosakata. Keberhasilan penerapan metode ini dalam pengajaran kosakata juga sudah dikonfirmasi oleh beberapa peneliti dalam penelitian mereka. *Total Physical Response* dapat merangsang siswa untuk menjadi lebih aktif di kelas karena metode ini menuntut aktifitas fisik siswa untuk merespon perintah guru. Penguasaan dan pemahaman kosakata siswa meningkat dengan terlibat secara aktif untuk memperagakan kata yang disebutkan oleh guru (Qiu, 2016) dan (Fahrurrozi, 2017). Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di panti asuhan Insan Berseri Maospati Magetan dan dilaksanakan pada bulan Januari 2023 sebelum melakukan pengabdian masyarakat, maka sebelumnya dilakukan observasi terlebih dahulu mengenai pembelajaran dengan menggunakan strategy yang akan digunakan pada anak-anak di panti asuhan Insan Berseri Maospati. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, yang mana pada setiap siklusnya hanya 1 kali pertemuan. Kegiatan pada siklus I dilaksanakan pada hari rabu tanggal 7 Januari tahun 2023. Sedangkan pada siklus ke II dilaksanakan pada hari rabu tanggal 21 Januari 2023. Sedangkan subjek dalam kegiatan ini adalah anak-anak panti asuhan Insan Berseri Maospati Magetan. Dengan jumlah anak sebanyak 22 orang. Dan peneliti memiliki alasan mengapa memilih anak-anak di panti asuhan Insan Berseri Maospati, dikarenakan dari hasil observasi awal, anak-anak di panti asuhan Insan Berseri masih banyak menunjukkan kelemahan dalam materi *vocabulary*. Dan masih rendah kemampuan dalam menguasai *vocabulary* ini. Variabel yang digunakan antara lain sebagai berikut: a) variabel input : yaitu anak-anak panti asuhan insane berseri maospati, dimana jumlah anak-anaknya sebanyak 22 orang. b) variabel proses: yaitu peneliti menggunakan *vocabulary totally physical response strategy*, c) variabel *output*: yaitu untuk meningkatkan penguasaan *vocabulary* anak-anak di panti asuhan insane berseri maospati. *Review* (ulasan) adalah tahap awal dari metode TPR. Pada tahap ini, anak-anak diminta untuk melakukan pemanasan dengan cara melakukan gerakan sesuai dengan perintah guru. Pada tahap ini guru mengulas materi yang sudah diajarkan sebelumnya, yaitu berupa kegiatan merespon perintah-perintah yang diberikan oleh guru. Tahap ini dilakukan untuk mengembalikan memori peserta pada materi yang sudah dipelajari sebelumnya, apakah mereka masih paham atau tidak. Selanjutnya tahap *New command*. Pada tahap ini anak-anak diminta untuk memperkenalkan kosakata baru. Kosakata tersebut langsung dipakai dalam kalimat

perintah baru yang juga langsung dilafalkan dan diperagakan oleh anak-anak. Tahap ketiga yaitu *Role-reversal*. Pada tahap ini anak-anak dinilai sudah mampu menguasai kosakata berikut gerakan serta pelafalannya yang benar. Tugas anak-anak selanjutnya adalah berganti peran dengan teman lainnya dengan memberikan instruksi kepada teman-temannya. Tahap terakhir adalah *Reading and Writing*. Pada tahap ini anak-anak menuliskan semua kosakata baru di papan tulis berikut kalimat yang mengilustrasikan kata tersebut dan mencatat di buku catatan masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan pada hari rabu tanggal 7 Januari 2023 pada pukul 08.00-10.30 dan hari rabu tanggal 21 Januari tahun 2023, di panti asuhan Insan Berseri Maospati. Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak panti asuhan insan berseri maospati sebanyak 22 orang. Dengan rincian peserta didik orang putra 4 orang dan 18 orang putri. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah observasi awal, diketahui dari data *pre-test*, bahwa anak-anak di panti asuhan Insan Berseri Maospati ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Data hasil belajar siswa terkait penguasaan *vocabulary* pada materi *Things Around* pada tahap pra siklus

Nilai	Jumlah siswa	prosentase	Nilai KKM
Jumlah siswa bernilai >70	10	45	70
Jumlah siswa bernilai <70	12	55	
Nilai tertinggi	80		
Nilai terendah	30		
Nilai rata-rata	56,7		

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa, dari 22 anak di panti asuhan insan berseri maospati yang mencapai nilai KKM sebanyak 10 atau hanya 45% saja. Sedangkan anak yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 12 atau hanya 55% saja. Pada tahap ini, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 80 sedangkan nilai terendahnya adalah 30. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari hasil belajar anak-anak di panti asuhan insan berseri maospati dalam memahami topik *Things Around* masih sangat rendah. Dan berdasarkan data di atas juga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar anak-anak di panti asuhan insan berseri maospati pada penguasaan *vocabulary* pada materi *Things Arounds* secara klasikal belum mencapai kelulusan sesuai dengan batas KKM dikarenakan guru masih menerapkan dan menggunakan model konvensional dalam proses kegiatan pembelajaran, dimana kegiatan pembelajaran tersebut sebagian besar masih berfokus pada guru atau yang sering disebut dengan *Teacher Learning Center* sehingga dengan kegiatan dan pola penerapan yang masih konvensional, siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut tentu saja membuat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran rendah. Dan pada akhirnya siswa masih banyak bergantung kepada guru dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga dengan keadaan masalah yang seperti ini guru perlu meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan dan mengaplikasikan model-model pembelajaran yang lebih inovatif. Untuk itu, dalam penelitian ini penulis/peneliti menggunakan model pembelajaran yang dianggap lebih inovatif, yaitu model *Vocabulary Total Physical Response Strategy*. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan penguasaan *vocabulary* pada anak-anak di panti asuhan insan berseri maospati. Dan dari hasil Penelitian pada siklus I Berdasarkan analisis data hasil belajar pada siklus I materi *Things*, diperoleh data seperti dalam Tabel 2.

Tabel 2. Data hasil belajar siswa terkait penguasaan *vocabulary* pada materi *Things Around* pada tahap siklus I

Nilai	Jumlah siswa	prosentase	Nilai KKM
Jumlah siswa bernilai >70	14	63	70
Jumlah siswa bernilai <70	8	34	
Nilai tertinggi	92		
Nilai terendah	48		
Nilai rata-rata	68.75		

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa, dari 22 anak di panti asuhan Insan Berseri Maospati yang mencapai nilai KKM sebanyak 14 anak atau 63%. Sedangkan anak yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 8 atau hanya 34% saja. Pada tahap ini, nilai tertinggi yang diperoleh anak-anak adalah 92 sedangkan nilai terendahnya adalah mendapat 48. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa penguasaan *vocabulary* anak-anak di panti asuhan insan berseri maospati telah mengalami peningkatan tuntas sesuai dengan nilai KKM ≥ 70 dan nilai rata-rata secara klasikal. Namun demikian dengan hasil pada siklus ini tingkat ketuntasan siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan yang diinginkan. Untuk itu diperlukan langkah menuju tahap selanjutnya. Yaitu untuk tahap yang terangkum pada siklus ke II. Berdasarkan analisis data hasil belajar pada siklus II dengan materi *Things Around*, maka dapat dikelompokkan kategori ketuntasan hasil belajar anak anak di panti asuhan insan berseri maospati seperti dalam Tabel 3.

Tabel 3. Data hasil belajar siswa terkait penguasaan *vocabulary* pada materi *Things Around* pada tahap siklus II

Nilai	Jumlah siswa	prosentase	Nilai KKM
Jumlah siswa bernilai >70	18	81	70
Jumlah siswa bernilai <70	4	19	
Nilai tertinggi	98		
Nilai terendah	68		
Nilai rata-rata	78.78		

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa, dari 22 anak-anak di panti asuhan Insan Berseri Maospati yang mencapai nilai KKM sebanyak 18 anak atau sebesar 81%. Sedangkan anak yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 4 siswa atau sebesar 19% saja. Pada tahap ini, nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 98 sedangkan nilai terendahnya adalah siswa mendapat 68. Sehingga hasil pada siklus II ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar anak anak di panti asuhan insan berseri maospati pada penguasaan *vocabulary* telah mencapai ketuntasan, dikarenakan sebanyak 89% anak mendapat nilai di atas KKM. Dan pembahasan respon siswa terhadap penerapan dengan *Vocabulary Total Physical Response Strategy* untuk meningkatkan penguasaan *vocabulary* pada anak-anak di panti asuhan Insan Berseri Maospati Magetan. Menunjukkan respons positif dalam perolehan rata-rata 70 %. Artinya anak-anak setuju dengan penerapan *Vocabulary Total Physical Response Strategy*. Dikarenakan dengan strategi ini dapat meningkatkan penguasaan *vocabulary* pada anak-anak di panti asuhan Insan Berseri Maospati Magetan. peneliti sebelumnya (S Setyoningsih, 2016) metode *Total Physical Response* merupakan metode paling tepat untuk pembelajaran bahasa inggris bagi anak-anak. Dimana belajar bahasa inggris sambil bermain dalam suasana yang menyenangkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam era globalisasi, penguasaan informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan syarat utama bagi kelangsungan hidup bangsa karena era tersebut memiliki ciri keterbukaan, persaingan bebas, dan saling tergantung antar bangsa serta derasnya arus informasi antar bahasa dan budaya. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguasaan bahasa asing (seperti Inggris) menjadi sebuah hal yang penting untuk dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh potensi dan kecerdasan serta dasar-dasar perilaku seseorang telah mulai terbentuk pada usia ini. (Suyadi 2010: 8). Oleh karena itu, pemberian stimuli yang tepat akan sangat mempengaruhi perkembangan selanjutnya, yang meliputi stimuli untuk perkembangan motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan agama moral. Selain itu, Stakanova dan Tolsikhina (2014) juga menambahkan mengenai pentingnya dan tepatnya mengajarkan bahasa Inggris pada anak usia dini melalui beberapa alasan sebagai berikut: a. Pada periode ini perkembangan linguistik anak. b. Sebuah permulaan yang dilakukan lebih awal memberikan waktu belajar yang lebih maksimal bagi pembelajaran bahasa Inggris c. Anak yang belajar bahasa asing pertamanya di pra-sekolah atau tingkat sekolah dasar memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mempelajari bahasa asing kedua di sekolah menengah. d. Belajar bahasa asing di usia dini merangsang kemampuan anak untuk menggunakan bahasa ibunya dengan lebih baik. e. Belajar bahasa dapat meningkatkan ingatan, berfikir, persepsi dan imajinasi anak-anak. Asher (Indihadi, Zaenuddin & Gusrayani, 2012 : 28) menyatakan bahwa *Total Physical Response* merupakan sebagai satu pendekatan yang mengkombinasikan informasi dan keahlian melalui kegunaan sistem sensor kinestatis. Kombinasi keahlian ini memperbolehkan siswa untuk mengasimilasikan informasi secara cepat yang hasilnya adalah membawa kepada tingkat motivasi siswa. Siswa memahami bahasa lisan sebelum mengembangkan keahlian berbicara, dengan menekankan transfer informasi komunikasi. Jadi, siswa tidak dipaksa untuk berkata, namun dikondisikan untuk siap berbicara saat siswa merasakan nyaman dan percaya diri dalam memahami dan memproduksi bahasa. Jadi, metode *Total Physical Response* adalah metode yang tepat untuk pembelajaran bahasa Inggris bagi anak usia dini dimana anak belajar bahasa Inggris sambil bermain dalam suasana yang menyenangkan terbebas dari perasaan tertekan atau stres ketika belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fahrurrozi. (2017). Improving Students ' Vocabulary Mastery by Using Total Physical Response, 10(3), 118–127. <https://doi.org/10.5539/elt.v10n3p118>
- [2] Fauziati, Endang. 2010. *Teaching English As a Foreign Language*. Surakarta: Era Pustaka Utama.
- [3] Indihadi, D., Zaenuddin, E., & Gusrayani, D. 2012. *Pembinaan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Kedua*. Diperoleh 14 November 2015, dari upi.file.ac.id Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Semarang : Rasail Media Group
- [4] Larsen-Freeman, Diane. 2000. *Techniques and Principles in Language Teaching*. New York: Oxford University Press
- [5] Nur Indria Ningsih. 2013. *Pengaruh Metode Tpr (Total Physical Response) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Pada Materi Pokok Activity Siswa Kelas III MI Badrussalam Surabaya*. Paper
- [6] Stakanova E., & Tolstikhina, E. (2014). *Different Approaches to Teaching English As A Foreign Language to Young Learner*. *Procedia Social and Behaviour Science* Vol. 146. pp. 456-460. Diakses dari: www.sciencedirect.com

- [7] Styoningsih S. 2016. Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Metode TPR pada Anak Usia Dini. Vol 4 no 1 2016. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/view/4274>
- [8] Suyadi. 2010. Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta : PT Pustaka Insan Madani.
- [9] Aryani, Dessy, Made Yudana, Nyoman Natajaya. 2014. Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Arcs Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas V Di Sd N 1 Sumerta Tahun Ajaran 2013 / 2014. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan Volume 5.
- [10] Basri, Hasan, M. Rasyid Ridla & Abd. Wahed. 2014. Strategi Belajar Kosakata Bahasa Inggris (English Vocabulary) Mahasiswa Tbi Stain Pamekasan. OKARA, Vol. 2, Tahun IX.
- [11] Rediasih, Luh, I Wayan Suwatra, Dewi Arum Widhiyanti Metra Putri. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Debate Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Vol: 5 No: 2.
- [12] Setiawati, Yuli, I Wayan Lasmawan, A.A.I. N.Marhaeni. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Thogether (Nht) Terhadap Hasil Belajar Pkn Ditinjau Dari Sikap Sosial Pada Siswa Kelas V Di Gugus Iv Manggis. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar Volume 5.